

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

NPL atau kredit macet berdampak pada kesehatan keuangan bank karena besarnya akan mengurangi pendapatan, bahkan apabila sudah sedemikian besar dapat menggerus modal yang ada di bank tersebut. Dengan demikian, besarnya NPL menunjukkan fungsi pengawasan dan kredit yang buruk. Bank umum yang collapse atau jatuh dapat berdampak instabilitas ekonomi makro disebabkan kemampuannya dalam membuat uang giral dan kemungkinan efek domino, kepanikan nasabah yang dapat mendorong rush atas uang yang disimpannya di bank tersebut atau lainnya. Menyadari sifat bank sebagai lembaga kepercayaan maka perlu pengawasan ekstra agar kepercayaan tersebut berjalan dengan semestinya. Kontrol dan pengawasan terhadap bank-bank yang ada dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai regulator perbankan.

Bank DKI pun pada tahun 2002 memiliki NPL Gross hingga 9.59% yang berarti dari 1 milyar pinjaman yang diberikan terdapat 95 juta kredit macet atau kredit pada golongan 2, 3, 4 dan 5. Hingga tahun 2011 besarnya NPL Gross turun menjadi 3.12% atau turun hingga 300%. Pada penelitian ini, dikaji pengaruh *Loan To Debt Ratio*, *BOPO* dan *NIM* terhadap NPL Gross. Berdasarkan analisa regresi menunjukkan bahwa LDR, BOPO dan NIM memiliki koefisien korelasi sebesar 87% terhadap NPL Gross. Sedangkan nilai R^2 atau koefisien determinan sebesar

75.6% yang berarti 75.6% variasi NPL Gross dipengaruhi oleh LDR, BOPO dan NIM sedangkan 24.4% lainnya disebabkan oleh variabel lainnya. Besarnya koefisien korelasi dan determinan yang lebih dari 75% menunjukkan hubungan yang kuat ketiga variabel tersebut terhadap NPL Gross. Melalui uji t menunjukkan bahwa hasil t hitung variabel LDR (-3.962) berada di luar 2 titik kritis t tabel sedangkan BOPO (1.692) dan NIM (-0.533) berada di dalamnya. Ini berarti bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL Gross sedang BOPO dan NIM tidak. Apabila ketiga variabel diuji statistik secara bersamaan dalam uji F maka diperoleh nilai F hitung 6.210 lebih besar dari F tabel 5.14 yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap besaran NPL Gross. Bank DKI berupaya agar aspek likuiditas yang diwakili LDR dan aspek rentabilitas yang diwakili BOPO dan NIM berdampak pada NPL Gross yang tetap rendah.

5.2. Saran

Kerugian dari NPL Gross hendaknya menjadi perhatian bagi perusahaan. Walau secara prosentase NPL Gross terus turun tiap tahunnya namun apabila dinominalkan maka menjadi jumlah yang signifikan. Dengan prosentase NPL Gross tahun 2011 sebesar 3% dari 10.7 triliun berarti diperoleh nilai sebesar 300 milyar. Bank DKI seyogyanya dengan potensi kerugian tersebut dapat memperbaiki sistemnya walau dengan investasi yang lebih besar dari potensi kerugian tersebut. Kaji ulang tentang komposisi ekspansi kredit akan membantu segmen mana yang berkontribusi bagi kredit macet, apakah nasabah konsumtif

seperti pinjaman perumahan, kartu kredit, kredit kendaraan bermotor atau nasabah produktif seperti pengusaha besar atau golongan UKM.

Diperlukan audit untuk sistem pengawasan kredit untuk mengurangi celah-celah dari kemungkinan timbulnya kredit macet baik pada saat penerimaan aplikasi kredit hingga saat cicilan kredit dari pihak nasabah. Penelitian lain yang membahas secara mendetail tentang kredit macet akan menambah wawasan pemahaman mengapa kredit macet tidak bisa dihilangkan sama sekali.



17